

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TAISIRUL KHALLAQ KARYA SYEKH HAFIDH HASAN AL-MAS'UDI**

**Herawati**

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut  
Agama Islam Negeri Langsa  
e-mail: [wthirara@gmail.com](mailto:wthirara@gmail.com)

### **Abstract**

*Moral education is a very prioritized sequence in education, so it must be a priority goal that must be achieved by someone. This is because in the dynamics of this life, morality is the pearl of life that can distinguish humans from other God's creatures. The background of this research is the progress of technology and science that is growing very rapidly, thus making the era of globalization more modern full of sophistication. These technological advances do have a positive impact on humans, but also many negative impacts are obtained. This study aims to determine the values of moral education contained in the book Taisirul Khallaq and their relevance to moral education today. This research is a type of library research and the approach used is a qualitative approach. Data collection techniques used in the form of literature study and documentation. The data analysis technique used is content analysis, namely by analyzing the contents of the Taisirul Khallaq book. The results of this study indicate that the values of moral education in the Taisirul Khallaq book teach good attitudes and behavior, such as the morals of the Prophet Muhammad. And there are three aspects of value contained in the book. First, the value of moral education towards God. Second, the value of moral education for humans. Third, the value of moral education related to oneself. And its relevance to moral education today is very important to be applied in everyday life because it is expected to produce a generation of Muslims who have good and noble personalities.*

**Keywords:** *The Value of Moral Education, the Book of Taisirul Khallaq*

### **Abstrak**

*Pendidikan akhlak menjadi urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, sehingga harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai oleh seseorang. Hal ini dikarenakan dalam dinamika kehidupan ini, akhlak merupakan mutiara kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah dengan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat, sehingga menjadikan era globalisasi semakin modern penuh dengan kecanggihan. Kemajuan teknologi tersebut memang membawa dampak positif bagi manusia, namun juga banyak pula dampak negatif yang didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Taisirul Khallaq serta relevansinya dengan pendidikan akhlak sekarang ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (library research) dan pendekatan yang digunakan*

*adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu content analysis, yaitu dengan menganalisis isi dari kitab Taisirul Khallaq. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Taisirul Khallaq mengajarkan sikap dan berperilaku yang baik, seperti akhlak Nabi Muhammad Saw. Dan ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Pertama, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah. Kedua, nilai pendidikan akhlak terhadap manusia. Ketiga, nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri. Dan relevansinya dengan pendidikan akhlak sekarang ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang berkepribadian baik dan mulia.*

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan Akhlak, Kitab Taisirul Khallaq

## PENDAHULUAN

Akhlik merupakan suatu hal yang mesti dimiliki oleh setiap individu. Karena akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlik merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak mempunyai makna yang luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah, hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat

membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlik maka akan hilanglah derajat komunikasinya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini dari berbagai sisi kehidupan. Keadaan akhlak manusia saat ini sudah mengalami kemerosotan, pola-pola masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari akhlak mulia, akibat pengaruh dari globalisasi yang sudah tidak bisa dihindari lagi, karena kolonialisme berwajah baru telah menyatu dengan berbagai sendi kehidupan manusia, baik dari aspek ekonomi, politik, budaya, tatanan sosial bahkan terlebih lagi dalam aspek pendidikan (akhlik) yang terjadi dalam pergaulan sehari-hari. Demikian, akibat pengaruh dari kecanggihan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang

tidak hanya berdampak positif tetapi juga semakin membawa manusia terhadap hal yang bersifat negatif. Dan perubahan tingkah laku manusia yang mencerminkan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai agama. Selain itu banyak terlihat masyarakat tumbuh berkembang menjadi dewasa dengan berbagai kepandaian dan kelebihan yang dimilikinya, namun mereka keropos nilai-nilai keimanan yaitu diantara mereka ada yang terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan, juga mengakibatkan ketidak adanya ketenangan. Hal seperti inilah yang telah menghancurkan akhlak manusia sekarang ini. Banyak fenomena di mana-mana terjadi pembunuhan, perampukan, pencurian, pemerasan dan sebagainya. Hal ini terjadi karena minimnya akhlak yang dimiliki. Maka dari itu sudah semestinya membekali individu dengan akhlak, karakter dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya memperbaiki akhlak, moral, dan karakter manusia adalah sesuatu yang wajib untuk dilakukan oleh setiap manusia. Ini semua bertujuan agar manusia mampu mencapai tujuan hidupnya, yaitu mewujudkan dirinya agar dapat menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna). Akhlak menjadi hal pokok atau utama bagi manusia. Karena itu, Rasulullah Saw. menyuruh umatnya agar senantiasa untuk memperbaiki akhlak, seperti bunyi hadis Sunan Ibnu Majah yang terdapat dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Hadis al-Nabawi*. Adapun bunyi hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَلْعَبَاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلَيْهِ عَبَّاشٌ. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمَارٍ. أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانَ، سَمِعْتُ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ يَحْدُثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ ( أَكْرِمُوا أُولَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَّهُمْ ) ابْنَ ماجَةَ .

Artinya: *Menceritakan kepada al-Abbas bin al-Walid al-Damasyyiqiy. Menceritakan kepada kami Ali bin Iyasy. Menceritakan kepada kami Sa'id bin Umarah. Menceritakan kepadaku al-haritsbinan- Nu'man. Aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah Saw. bersabda: "Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka."* (HR. Ibnu Majah)

Hadis di atas mengingatkan kepada semua manusia agar mampu hidup mulia dengan akhlak yang baik. Nabi Saw. sendiri adalah *insan* yang memiliki akhlak yang sangat mulia, oleh karena itu Allah menjelaskan dalam Alquran bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah sebagai suri teladan bagi umat manusia, seperti yang terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. al-Ahzab/21: 21)

Adapun kandungan tafsir dalam QS al-Ahzab ayat 21 menurut perspektif tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab dalam surah al-Ahzab ayat 21 ditekankan adanya keharusan manusia untuk mencantoh yang terdapat dari dalam diri Rasulullah Saw. serta menghindari keburukan moral, baik terhadap Allah Swt., maupun terhadap sesama manusia. Nilai-nilai yang diamanatkannya dapat diterapkan pada setiap kondisi dan situasi. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga Alquran benar-benar menjadi petunjuk, pemisah antara yang hak dan yang batil, serta jalan bagi setiap problematika kehidupan yang dihadapi. M. Quraish Shihab mengungkapkan dalam tafsirannya bahwa surah al-Ahzab ayat 21 memiliki kandungan wasiat Allah Swt. yang diwasiatkan kepada Rasulullah untuk diteladani oleh umatnya.

Adanya wasiat dari Allah Swt. semakin menekankan pentingnya pengkajian terhadap diri Rasulullah dalam hal ini ialah sifat yang ada pada diri Rasulullah Saw.

Dalam kitab *Taisirul Khallaq* dikatakan bahwa jujur adalah menyampaikan informasi sesuai kejadian yang sebenarnya (fakta). Yang berarti tidak melebih-lebihkan dan tidak pula mengurangi. Tetapi fenomena yang terjadi sekarang banyak orang yang tidak berkata dengan yang sebenarnya bahkan melebih-lebihkan dan tidak berlaku jujur. Maka dari itu kitab *Taisirul Khallaq* karya Hafidh Hasan al-Mas'udi dalam bidang pendidikan ini sesuai dan sangat cocok diimplementasikan dengan keadaan

akhlak yang terjadi sekarang ini, karena selain mudah kitab ini juga dilengkapi dengan berbagai akhlak yang terpuji yang telah dituangkan dalam kitab tersebut yang bisa dijadikan acuan dalam berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah yaitu (1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* karya Syekh Hafidh Hasan al-Mas'udi?, (2) Bagaimana relevansinya terhadap pendidikan akhlak sekarang ini?

## METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, adapun yang dimaksud *library research* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, jurnal, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku,

majalah, dokumen dan sebagainya. Pada hakikatnya data yang diperoleh dengan penelitian pustaka ini dapat dijadikan landasan dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang memiliki sifat deskripsi, lebih cenderung menggunakan analisis, dan menonjolkan proses makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian studi kepustakaan (*library research*), dan teknik dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah terlebih dahulu data yang tersedia dari kitab *Taisirul Khallaq* karya Syekh hafidh Hasan al-Mas'udi, kemudian peneliti melihat buku terjemahan kitab tersebut. Adapun langkah peneliti dalam menganalisisnya adalah dengan membaca dengan cermat, kemudian mengumpulkan data. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan pemilihan data yang dianggap penting dan memilih data yang sesuai dengan objek penelitian. dalam hal ini peneliti memilih hanya pada bab atau pembahasan tentang akhlak terpuji. Langkah selanjutnya adalah peneliti

menyusun data yang diambil dalam buku terjemahan dan kemudian menyajikannya atau pentransformasian data dari buku terjemahan yang peneliti buat dalam satuan-satuan dalam bab-bab yang dimulai dari bab pertama yaitu tentang ketakwaan yang sesuai dengan urutan dalam kitab tersebut. Setelah selesai tahapan ini, lalu dimulai tahap penafsiran (interpretasi) yaitu penafsiran ayat yang berhubungan dengan konsep pemikiran al-Mas'udi yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam setiap bab. Adapun tahap akhir dari proses analisis data ini adalah mengambil kesimpulan yaitu berupa nilai yang terkandung dari setiap bab yang peneliti sajikan agar penelitian ini lebih jelas dan terarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab *Taisirul Khallaq* adalah karya seorang guru senior di Darul Ulum, al-Azhar Mesir, yakni Hafidh Hasan al-Mas'udi. Kitab *Taisirul Khallaq* adalah sebuah kitab yang berukuran kecil, yang sengaja disusun untuk siswa-siswi kelas satu Ma'had al-Azhar pada ketika itu, yang di dalamnya berisi tentang ilmu moral agama dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas, ditulis dalam bahasa Arab dan mudah untuk dipahami, akan tetapi, kandungan makna di dalam kitab ini sangat menyeluruh yang disusun dalam bentuk per bab. Melihat dari sisi itu, penulis kitab ini menganggap bahwa kitab ini bisa dipelajari siapa saja, tidak hanya dipelajari bagi kaum pelajar saja, tetapi bisa dikaji juga bagi semua kalangan masyarakat, karena dalam kitab ini tidak hanya membahas tentang akhlak seorang

murid saja, namun menyeluruh yang mana terdapat juga pembahasan mengenai hal-hal yang kita lakukan di lingkup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari kitab *Taisirul Khallaq* sendiri adalah mengenai seluk beluk penjelasan tentang akhlak yang meliputi akhlak terpuji dan tercela yang terdiri dari tiga puluh satu bab.

### A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaq*

Kitab *Taisirul Khallaq* pada dasarnya menerangkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, baik mengenai akhlak yang terpuji maupun akhlak tercela. Selain itu ruang lingkup yang ada dalam pendidikan akhlak juga terdapat dalam kitab *Taisirul Khallaq* ini, yaitu mengenai akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada manusia dan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri. Peneliti juga membatasi penelitian ini hanya pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* pada aspek akhlak terpuji seperti yang telah diuraikan dalam tabel di atas. Akhlak terbagi menjadi tiga bagian diantaranya; akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia atau masyarakat, dan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.

#### 1. Akhlak kepada Allah Swt

##### 1.1 Takwa

Dalam kitab *Taisirul Khallaq* di temukan satu bab atau bahasan mengenai akhlak kepada Allah Swt., yang mengandung nilai pendidikan akhlak yakni ketakwaan. Dan merupakan hal yang paling mendasar yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khallaq* yaitu mengenai ketakwaan

kepada Allah swt. Takwa tersendiri mempunyai definisi yaitu menjalankan segala perintah Allah yang maha tinggi dan maha besar, serta menjauhi segala larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan (sendiri atau di depan orang). Tidak sempurna takwanya seseorang kecuali dengan membersihkan dirinya dari semua keburukan (sifat tercela) dan menghiasi dirinya dengan kebaikan-kebaikan (sifat terpuji). Takwa ialah suatu jalan seseorang yang menempuhnya akan terpetunjuk dan tali yang kuat siapa saja yang memegangnya akan selamat.

#### 2. Akhlak kepada manusia dan lingkungan masyarakat

Di dalam kitab *Taisirul Khallaq* selain membahas tentang akhlak kepada Allah Swt., juga terdapat akhlak kepada sesama manusia yakni kepada keluarga dan lingkungan masyarakat. Terdapat Sembilan bahasan mengenai akhlak kepada manusia, yaitu adab guru, adab murid, hak kedua orang tua, hak saudara, hak tetangga, adab pergaulan, persahabatan, persaudaraan dan adab di forum pertemuan.

##### 2.1 Adab Guru (tata krama seorang guru)

Guru adalah penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu pengetahuan dan makrifat (sehingga ia menjadi manusia yang seutuhnya). Syarat menjadi seorang guru adalah memiliki akhlak yang terpuji, karena jiwa seorang murid itu masih lemah dibandingkan dengan gurunya. Apabila guru memiliki akhlak yang sempurna, maka muridpun akan

mengikuti gurunya. Seorang guru harus memiliki sifat takwa, tawadhu (merendah diri), sabar dan lemah lembut agar murid simpatik kepadanya.

Jika seorang guru memiliki sifat tersebut, maka ia akan bermanfaat bagi muridnya. Seorang guru juga harus bijaksana dan sopan santun supaya murid mengikutinya, di samping itu juga harus ada rasa kasih sayang agar murid menyukai apa yang diajarkan oleh gurunya. Gurupun harus selalu menasehati, mendidik kesopanan, dan memperbaiki akhlak muridnya. Seorang guru seharusnya tidak membebani murid dengan suatu pemahaman (ilmu) yang tidak mampu mereka pikirkan.

## **2.2 Adab Murid (tata karma seorang murid)**

Untuk murid, ada beberapa adab yang perlu diketahui, yaitu:

1. Adab untuk dirinya sendiri
2. Adab antara dirinya dengan guru
3. Adab dirinya dengan saudaranya (termasuk teman).

Adab untuk dirinya sangatlah banyak, diantaranya adalah; tidak ujub (bangga diri dan merasa heran pada kemampuan diri sendiri), tawadhu', jujur agar murid dicintai dan dipercaya, sopan saat berjalan, menundukkan pandangan dari melihat sesuatu yang haram, terpercaya (tidak berkianat) dari ilmu yang diberikan kepadanya, maka seorang murid tidak boleh sembarangan menjawab apa yang tidak diketahuinya.

Adab murid terhadap gurunya adalah menyakini kelebihan gurunya lebih besar dari kedua orang tuanya

karena guru mendidik ruhnya (batin), selanjutnya merendahkan diri dihadapan guru, duduk di saat belajar dengan penuh sopan santun serta mendengar baik-baik apa yang dikatakan oleh gurunya, meninggalkan senda gurau, tidak memuji guru lain dihadapan gurunya karena dikhawatirkan gurunya memahami hal itu sebagai sebuah celaan (merendahkan), selanjutnya tidak malu bertanya tentang suatu masalah yang tidak diketahuinya.

Sedangkan adab murid kepada saudaranya (termasuk teman-temannya) adalah memuliakan mereka, tidak meremehkan (tidak sompong) terhadap mereka, tidak mengolok-ngolok kelambatan berpikir (lambat paham) diantara mereka, dan tidak merasa senang bila guru menegur (memarahi) temannya yang tidak memperhatikan pelajaran (main-main saat belajar) sebab hal itu bisa menimbulkan kemarahan dan permusuhan antar teman.

## **2.3 Hak Kedua Orang Tua**

Tanpa kedua orang tua, kita tidak mungkin ada di dunia. Jika bukan Karena susah payah kedua orang tua, tidak mungkin kita bisa merasakan kesenangan seperti sekarang. Jika bukan karena kesukaran yang dialami oleh kedua orang tua, tidak mungkin kita merasakan kebahagian hidup di dunia dan kenikmatan hidup di akhirat.

Ibu telah mengandung dan melahirkan kita dalam kondisi susah payah, sedangkan bapak telah mencurahkan segala usaha dan kemampuannya untuk mencari rezeki, memenuhi kebutuhan hidup, menjaga jasmani dan rohani kita,

serta mendidik kita agar menjadi manusia yang bermanfaat.

Maka wajiblah bagi kita untuk mengingat kebaikan dan menuruti perintah keduanya, kecuali perintah untuk berbuat maksiat, duduklah bersama ibu dan bapak dengan penuh hormat, tidak menghiraukan kesalahannya yang tidak di sengaja, tidak menyakiti keduanya walau itu dengan ucapan “AH!”, tidak memperpanjang perdebatan dengan orang tua, tidak berjalan di hadapan keduanya kecuali saat melayani mereka, berdoa kepada kedua orang tua agar mendapatkan rahmat dan ampunan, menganjurkan keduanya untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Karena kita ini adalah sebab keselamatan kedua orang tua, sebagaimana kedua orang tua yang menjadi sebab adanya kita. Karena itu berusahalah sekuat tenaga untuk tidak menyakiti hati kedua orang tua, apalagi sampai durhaka kepadanya.

#### **2.4 Hak Saudara**

Saudara adalah mereka yang memiliki hubungan kasih sayang yang kuat (kerabat), Allah Swt. memerintahkan kita untuk menyambung persaudaraan dan melarang kita untuk memutuskannya.

Seharusnya manusia menjaga dan memelihara persaudaraan, tidak menyakiti mereka dengan perbuatan dan perkataan. Kita juga perlu tawadhu (merendahkan diri) kepada mereka. Jika kita mampu tanggunglah beban hidup mereka, bantu mereka walaupun dalam waktu yang lama (jangan bosan dan pamrih). Ketika mereka lama tidak terlihat, bertanyalah dimana keberadaan mereka. Kita juga dianjurkan untuk

membantu saudara kita mendapatkan keinginan mereka bila kita mampu, mencegah mereka dari bahaya (jika mungkin), kalau mereka tidak memerlukan bantuan seperti di atas, sempurnakanlah hak saudara dengan berkunjung ke rumah mereka (silaturrahmi).

#### **2.5 Hak Tetangga**

Tetangga yang dimaksud disini adalah orang-orang yang berdekatan rumahnya dengan rumah kita, dengan jarak lebih kurang empat puluh rumah dari semua penjuru (kanan, kiri, depan dan belakang).

Hak-hak bertetangga antara lain: mulai memberi salam terlebih dahulu ketika berjumpa, berbuat baik kepada tetangga, membalsas kebaikan yang mereka lakukan kepada kita, jika kita memiliki hutang pada tetangga, segeralah untuk membayarnya. Kita harus mengunjunginya ketika mereka sakit, ketika tetangga senang kitapun harus merasakan hal yang sama (bukan sebaliknya), ketika tetangga tertimpa musibah kitapun harus ikut berduka cita (sedih). Jangan sekali-kali kita memandang perempuan (istri, anak-anak) walaupun pembantunya.

Bantu mereka agar dapat menutup auratnya. Berusahalah untuk tidak melakukan sesuatu yang mereka benci (semampu kita), dan ketika bertemu tampakkanlah wajah yang manis (senyum) dan muliakanlah mereka.

#### **2.6 Adab Pergaulan**

Adab dalam bergaul antara lain: berwajah manis (senyum), lemah lembut, mendengar pembicaraan teman (menghargai), sopan santun, tidak takabbur (sombong), diam saat

teman bersenda gurau, memaafkan kesalahan teman dan berlapang dada, tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan yang kita miliki karena akan membuat mereka tidak nyaman dan hal itu juga akan membuat kita dianggap remeh oleh mereka. Simpan rahasia/kesalahan/aib mereka, sebab orang yang tidak bisa menyimpan rahasia adalah orang yang tidak memiliki kehormatan (tidak berharga). Berkata seorang Penyair:

اذا مالمرء لم يحفظ ثالثا  
فبعه ولو بكف من رماد  
وفاء للصديق وبدل مال  
وكتمان السرائر في الغواص

Artinya: "Apabila manusia tidak dapat menjaga tiga (3) perkara, maka jual dia walau dengan segenggam debu. Tiga perkara tersebut adalah menepati janji (jujur dan amanah), menyumbangkan harta (ringan tangan), dan bisa menyimpan rahasia di hati."

## 2.7 Persahabatan

Persahabatan yang dimaksud disini adalah beramah tamah dengan manusia (bukan hanya dengan saudara sendiri) dan bergembira saat bertemu dengan mereka. Ada lima sebab munculnya persahabatan.

1. Dengan sebab Agama, karena sempurnanya iman akan menyebabkan datangnya kasih sayang.
2. Dengan sebab keturunan (nasab) kerena manusia pada dasarnya cenderung unuk menyayangi kerabatnya dan sanggup menahan diri apabila tersakiti oleh mereka

3. Dengan sebab perkawinan, karena manusia apabila telah mencintai istrinya, maka akan mencintai pula semua yang berhubungan dengan istrinya (begitu juga dengan istri, akan mencintai semua yang berhubungan dengan suaminya). Khalid bin Zaid bin Mu'awwiyah berkata "*Makhluk Allah yang paling kubenci adalah keluarga Zubair hingga kunikahi salah satu diantara saudara mereka maka jadilah orang yang paling kucintai mereka.*"

4. Dengan sebab kebaikan, yaitu melakukan perbuatan terpuji kepada sesama manusia. Dengan sebab persaudaraan. Persaudaraan ini adalah seperti Rasulullah mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kamu Ansar, agar bertambah erat hubungan mereka dan bertambah rasa persaudaraan (persahabatan) diantara mereka.
5. Adapun keuntungan (manfaat) dari persahabatan adalah saling mengambil dan memberi (take and give), saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, yang pada akhirnya akan mempermudah segala masalah dan mengurangi beban yang ada.

## 2.8 Persaudaraan

Persaudaraan adalah hubungan antara dua orang yang memiliki rasa untuk saling mengasihi satu sama lain. Dianjurkan bagi kedua orang yang saling bersaudara untuk saling memberi harta (misalnya memberi hadiah atau oleh-oleh), saling tolong-menolong, saling memaafkan kesalahan, ikhlas, menepati janji, saling meringankan beban, tidak saling memberatkan, saling mengajak untuk berbuat kebaikan dan

mencegah kemungkaran, saling mendoakan agar selalu dalam keadaan yang baik, dan istiqamah (konsisten) dalam membangun hubungan persaudaraan.

### 2.9 Adab di Forum Pertemuan

Adapun nilai pendidikan akhlak pada pembahasan adab di forum pertemuan ialah, seseorang yang datang ke forum-forum pertemuan, hendaklah mengawali dengan memberi salam kepada mereka yang telah lebih dulu hadir, kemudian duduk di tempat yang kosong, tidak memperdulikan perkataan-perkataan teman yang tak berguna (berbicara sendiri saat di forum). Jika melihat kemungkaran, berusahalah mencegahnya dengan tangan. Jika tidak mampu, cegahlah dengan ucapan. Jika tidak sanggup juga, cegahlah dengan hati (dengan tidak membenarkan kemungkaran tersebut dan berdoa agar Allah memberikan pertolongan). Jika forum tersebut tidak ada manfaatnya, lebih baik keluar dari forum pertemuan tersebut.

Adab (tata karma) selanjutnya adalah tidak meremehkan seorangpun di dalam forum, bisa jadi kedudukan orang tersebut di sisi Allah lebih baik dari kita. Jangan pula kita memuji-muji (melebih-lebihkan) seseorang karena hartanya, karena hal tersebut dapat melemahkan Agama dan menjatuhkan wibawa. Jika di forum pertemuan telah selesai dan berada di jalan (pulang) hendaklah ia menjaga pandangan (dari melihat sesuatu yang tidak baik), menolong orang yang dizhalimi dan lemah, menunjuki orang yang tersasar (tersesat), menjawab salam kepada orang yang memberi salam, dan memberikan sedekah kepada peminta-minta.

Ketika akan duduk, duduklah dengan sopan karena perbuatan tersebut akan menunjukkan kehormatan dirinya.

### 3. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

Bagian ketiga dalam kitab *Taisirul Khallaq* ini adalah terkait dengan akhlak kepada diri sendiri yang memuat pembahasan, yaitu adab makan, adab minum, adab tidur, adab di dalam masjid, kebersihan, kejujuran, amanah, memelihara diri, kharisma, bijaksana, dermawan, tawadhu, berjiwa besar serta adil.

#### 3.1 Kebersihan

Ketahuilah sesungguhnya kebersihan badan, pakaian dan tempat itu dituntut oleh syara' (agama), maka sudah sepantasnya kita membersihkan badan dengan sungguh-sungguh, menyisir rambut dan meminyakinya, membasuh dua telinga, membersihkan mulut dengan berkumur-kumur dan bersiwak (menyikat gigi), memasukkan air ke hidung serta mengeluarkannya kembali, membersihkan kuku dengan cara membasuh sesuatu yang ada di bawah kuku (menghilangkan kotoran kuku).

Nabi Muhammad Saw. juga memakai minyak dan menyisir rambutnya dengan rapi, boleh mencuci pakaian dengan air saja atau mencuci dengan sabun, membersihkan tempat tinggal karena diantaranya manfaat menjaga kebersihan adalah:

1. Dapat memelihara kesehatan tubuh
2. Menghilangkan gundah atau kesusahan
3. Mendaangkan kegembiraan
4. Menyenangkan teman-teman

5. Menampakkan (mensyukuri) nikmat Allah Swt.

### 3.2 Jujur

Jujur adalah menyampaikan informasi sesuai kejadian yang sebenarnya (fakta). Orang berbuat jujur ini ada sebabnya. Diantara sebab seseorang berbuat jujur adalah karena ia memiliki akal yang masih dapat berpikir sehat, taat dalam menjalankan perintah agama, dan berani berkata benar (punya rasa malu). Mari kita bahas di bawah:

1. Orang yang memiliki akal sehat pasti akan berpikir bahwa ia akan mendapatkan manfaat dari kejujuran dan kerugian ketika berdusta. Karena itu orang yang berakal sehat tidak ingin dirinya ada dalam kerugian. Karena itu ia akan selalu berusaha untuk bersikap jujur.
2. Orang yang taat dalam menjalankan perintah agama pasti akan berbuat jujur. Karena agama telah memerintah kita untuk berlaku jujur, dan melarang kita untuk berbuat dusta. Allah tidak mungkin ridha kepada hambanya yang berdusta. Walaupun kita berdusta, pahamilah bahwa Allah tau segalanya.
3. Orang yang berani (punya rasa malu) juga tidak akan membiarkan dirinya untuk berdusta. Ia pasti akan berusaha bersikap jujur, sebab kejujuran adalah perbuatan terpuji. Sedangkan berdusta adalah perbuatan keji.

### 3.3 Dermawan

Dermawan adalah memberikan harta tanpa meminta (sukarela) dan tanpa menuntut hak. Sifat dermawan merupakan sifat mulia dan terpuji

karena dapat mengikat dan menyatukan hati seseorang, manfatnya pun dapat dirasakan oleh semua orang. Sifat dermawan akan melatih diri kita agar peduli terhadap orang lain, tidak egois.

### 3.4 Adil

Adil adalah seimbang dalam semua urusan, meletakkan sesuatu pada tempatnya atau melakukan sesuatu sesuai dengan syariat Islam. Adil ada dua macam, yaitu:

1. Adil kepada diri sendiri dengan cara melakukan sesuatu secara konsisten dengan mengikuti aturan yang berlaku.
2. Adil kepada orang lain terbagi kepada tiga macam, yaitu:
  - a. Adilnya seorang pemimpin kepada rakyatnya dengan memberikan kemudahan (tidak mempersulit) dan memberikan kepada setiap orang akan haknya masing-masing.
  - b. Adilnya rakyat kepada pemimpin, atau murid kepada guru, anak kepada orang tuanya, yaitu dengan cara mematuhinya secara ikhlas.

Adilnya manusia kepada sesamanya dengan cara tidak sombong dan tidak menyakiti hati mereka.

Kezaliman lawan dari keadilan, sehingga wajib dijauhi. Hak setiap orang harus diberikan sebagaimana mestinya. Kebahagiaan barulah dirasakan oleh manusia apabila hak-hak mereka dijamin dalam masyarakat, hak setiap orang dihargai, dan golongan yang kuat mengayomi yang lemah. Penyimpangan dari keadilan adalah Penyimpangan dari sunah Allah

dalam menciptakan alam ini. Hal ini tentu akan menumbulkan kekacauan dan kegoncangan dalam masyarakat, seperti putusnya hubungan cinta kasih sesama manusia, serta tertanamnya rasa dendam, kebencian, iri, dengki, dan sebagainya dalam hati manusia. Semua itu akan menimbulkan permusuhan yang menyebabkan kehancuran. Oleh karena itu, agama Islam menegakkan dasar-dasar keadilan untuk memelihara kelangsungan hidup masyarakat.

### **B. Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Sekarang Ini**

Uraian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* terhadap pendidikan akhlak sekarang ini akan penulis paparkan mengenai relevansi antara keduanya berikut ini:

#### **1. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah**

Nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang ada dalam kitab *Taisirul Khallaq* adalah takwa. Takwa merupakan suatu konsep yang sangat luas cakupannya. Menurut al-Mas'udi makna takwa adalah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Takwa merupakan induk dari bentuk penghambaan manusia kepada Allah Swt. oleh karena itu, selaras dengan dengan pendidikan akhlak dan tujuan dari pendidikan akhlak yaitu berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah. Paparan tersebut menunjukkan adanya relevansi yang sangat kuat antara konsep takwa yang disampaikan oleh al-Mas'udi dengan tujuan pendidikan akhlak.

Banyak fenomena yang terjadi saat ini, yaitu manusia mengaku

sudah bertakwa, namun pada hakikatnya ia belum sepenuhnya menjalankan prinsip takwa dalam kehidupannya. Dan masih banyak melanggar semua perintah Allah. Oleh karena itu semestinya manusia menghias dirinya dengan sifat yang terpuji serta membersihkan diri dari sifat tercela. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa takwa merupakan tujuan dari pendidikan akhlak saat ini. Karena pada hakikatnya pendidikan akhlak mengarahkan umat manusia untuk menjadi hamba Allah yang taat dengan segala perintah-Nya. Maka dari itu adanya relevansi antara konsep al-Mas'udi dengan pendidikan akhlak sekarang ini.

#### **2. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia atau keluarga**

Dalam kitab tersebut ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil, yakni pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua, adab guru, adab murid, hak saudara, hak tetangga, adab pergaulan, persahabatan, persaudaraan serta adab di forum pertemuan. Namun disini penulis hanya menjabarkan tentang nilai pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua.

Fakta yang ada di zaman sekarang menunjukkan banyak anak yang berbuat buruk kepada kedua orang tuanya, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa anak pada zaman sekarang mengalami kemerosotan akhlak. Oleh karena itu, melalui pendidikan akhlak diharapkan dapat mengurangi perilaku tercela seseorang terutama yang berhubungan dengan orang tua.

Dalam kitab tersebut telah dijelaskan bahwa seorang anak harus berbuat baik kepada kedua orang tua

baik itu dalam ucapan maupun perbuatan. Jangan membantah orang tua. Serta menaati semua perintah mereka selama yang diperintahkan itu dalam hal kebaikan. Hal ini selaras dengan pendidikan akhlak sekarang ini yang mengharuskan memiliki akhlak yang mulia yang bertujuan membentuk manusia yang sempurna. Selain itu ada ungkapan juga bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mempersiapkan manusia beriman dan beramal saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan orang tua, keluarga dan sesamanya, baik itu Muslim maupun non Muslim. Berbuat baik terhadap kedua orang tua merupakan ajaran Islam yang harus diimplementasikan oleh setiap pemeluknya.

Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak kepada kedua orang tua yang terdapat dalam kitab tersebut ada hubungannya dengan pendidikan akhlak sekarang ini. Karena tujuan dari pendidikan akhlak yakni dapat mencetak generasi yang berkepribadian Muslim.

### 3. Nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

Dalam kitab *Taisirul Khallaq* ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, diantaranya adab makan, adab minum, adab tidur, adab di dalam masjid, kebersihan, kejujuran, amanah, memelihara diri, kharisma, bijaksana, dermawan, tawadhu', berjiwa besar serta adil. Namun disini penulis hanya menjabarkan salah satu dari pembahasan tersebut yaitu tentang nilai amanah.

Amanah adalah melaksanakan hak-hak kewajiban kepada Allah dan hak-hak kepada sesama hamba-Nya.

Bentuk amanah kepada Allah adalah dengan menjalankan semua aturan yang telah diperintahkan oleh Allah. Sedangkan bentuk amanah kepada sesama manusia adalah dengan memenuhi hak-hak dan kewajiban kepada orang lain atas segala yang yang diembankan kepada dirinya.

Lawan dari amanah adalah khianat yang zaman sekarang ini telah banyak orang melakukannya. Banyak orang menyalahi dan melanggarinya. Hal ini terjadi karena krisis moral yang telah melanda generasi sekarang ini, selain itu khianat juga bisa terjadi karena godaan hawa nafsu yang tidak mampu dikendalikan.

Dengan demikian, setiap manusia seharusnya memenuhi amanah yang telah dibebankan kepada dirinya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Jika manusia mampu bersikap amanah dalam kehidupan, maka akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah Swt., dan juga akan dipercaya orang lain dan mendapat kebaikan dari manusia lain. Nilai amanah yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khallaq* ini pada hakikatnya ada hubungannya dengan pendidikan akhlak sekarang ini, karena pada pendidikan akhlak sekarang ini juga mengharuskan seseorang untuk menanamkan sifat amanah. Dan tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar mampu membentuk generasi agar mempunyai kepribadian Muslim dan akhlak mulia yang salah satunya adalah manusia yang mempunyai sifat amanah.

Dari uraian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* diatas dengan pendidikan akhlak sekarang ini yang telah dipaparkan. Dapat penulis

simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* ada relevansinya dengan pendidikan akhlak sekarang ini. Karena nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut selaras atau sejalan dengan pendidikan akhlak sekarang ini, dalam pendidikan akhlak sekarang ini juga menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak atau konsep pemikiran al-Mas'udi. Meskipun dengan seiring perkembangannya zaman. Namun, nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Taisirul Khallaq* tetap menjadi acuan terhadap pendidikan akhlak sekarang ini. Dan keadaan akhlak sekarang ini yang minus dan merosotnya akhlak. Dengan adanya kitab ini dapat menjadi pegangan agar dapat terbentuknya akhlak yang mulia dan bertakwa kepada Allah Swt. sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak. Pernyataan tersebut dilandasi dengan beberapa indikasi sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa ada relevansi antara keduanya. Yaitu, kitab *Taisirul Khallaq* secara umum penekanannya adalah penjelasan tentang pendidikan akhlak serta nilai-nilai yang terkandung yang terangkum dalam akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia atau keluarga, serta akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai tersebut sesuai dengan ruang lingkup pendidikan akhlak. Jadi secara otomatis isi dari kitab tersebut juga mempunyai relevansi dengan pendidikan akhlak sekarang ini. Karena tujuan dari pendidikan akhlak pada hakikatnya ialah menjadikan manusia ini sebagai makhluk yang mulia dan manusia yang menghamba hanya kepada Allah Swt., mempunyai

kepribadian yang baik, bertakwa kepada Allah, membentuk moral yang baik, berbudi pekerti. Dan mampu membentuk manusia yang mempunyai wawasan yang baik sehingga manusia dapat menjalankan tugas-tugas sebagai khalifah, dan kehambaanya kepada Allah Swt.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang niali-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* serta relevansinya terhadap pendidikan akhalak sekarang ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dari muatan isi kitab *Taisirul Khallaq*, penulis mengelompokkan atau mengklasifikasikan bahwa ada tiga bagian yang mengandung tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya ialah; nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt., nilai pendidikan akhlak kepada manusia dan lingkungan (masyarakat), dan nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.
  - a. Nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt., dalam kitab *Taisirul Khallaq* ini ada nilai tentang ketakwaan.
  - b. Nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan (masyarakat), dalam kitab ini ada tentang nilai adab guru, adab murid, hak kedua orang tua, hak saudara, hak tetangga, adab pergaulan, persahabatan, persaudaraan serta adab di forum pertemuan.

- c. Nilai pendidikan akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, dalam kitab ini ada nilai tentang adab makan, adab minum, adab tidur, adab di dalam masjid, kebersihan, kejujuran, amanah, memelihara diri, kharisma, bijaksana, dermawan, tawadhu', berjiwa besar dan adil.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* pada hakikatnya ada relevansinya dengan pendidikan akhlak sekarang ini. Penulis menyimpulkan seperti itu karena mempunyai landasan, bahwa pendidikan akhlak sekarang ini pada hakikatnya adalah agar membentuk manusia yang mulia dan berbudi luhur, hal ini selaras dengan kandungan yang ada dalam *Taisirul Khallaq* yang secara umumnya mengajarkan bagaimana mendidik akhlak manusia yang berbudi luhur, baik itu yang berhubungan dengan Allah Swt., terhadap sesama manusia atau masyarakat, maupun yang berhubungan dengan diri sendiri. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan akhlak membentuk manusia yang mulia dan bertabiat baik, maka manusia harus senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-harinya baik itu terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga, tetangga, masyarakat, dan yang paling utama adalah kepada Allah Swt. seperti yang telah dipaparkan oleh al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Khallaq*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2017). Jurnal al-Dzikra. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. Vol. XI. No. 1.
- Muhammad bin Yazid Abu Abdullah. (1998). Sunan Ibnu Majah Juz II. Beirut. Dar Al-Fikr.
- Departemen Agama RI. (2012). Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta. Pustaka Amani.
- M. Quraish Shihab. (1997). Tafsir al-Quran al-Karim; Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan urutan turunnya Wahyu. Bandung. Pustaka Hidayah.
- Razi, Fakhru. (2019). Cahaya Akhlak, Panduan bagi Pelajar Untuk Memiliki Akhlak Mulia. Jawa Timur. Cyber Media Publishing.